BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan hingga saat ini, jika masalah kesehatan tersebut tidak segera diselesaikan akan berdampak langsung pada kesehatan individu, lingkungan sekolah dan sosial. Tanpa data yang akurat, identifikasi, intervensi dan edukasi yang tidak tepat sasaran tidak akan mampu merubah perilaku individu secara signifikan. Akibatnya, angka kejadian diare akan tetap tinggi bahkan akan terus meningkat yang menyebabkan kematian. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dalam upaya pencegahan diare.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2024) kurang dari 1,7 milyar per tahunnya masalah kesehatan sistem pencernaan (diare) merupakan salah satu penyebab kematian bagi anak-anak, diare membunuh sekitar 760.000 anak-anak setiap tahunnya dan anak Indonesia meninggal akibat diare setiap tahunnya adalah 100.000 anak (WHO, 2013). Setiap tahun diare membunuh sekitar 443.832 anak di bawah usia 5 tahun dan tambahan 50.851 anak berusia 5 - 9 tahun (WHO, 2024). Prevalensi diare di Indonesia berdasarkan Riskesdas 2018 tercatat sebanyak 18.225 (9%) anak dengan diare golongan umur < 1 tahun, 73.188 (11,5%) anak dengan diare golongan umur 1-4 tahun, 182.338 (6,2 %) anak dengan diare golongan umur 5-14

tahun, dan sebanyak 165.644 (6,7 %) anak dengan diaregolongan umur 15-24 tahun (Kemenkes, 2019). Menurut Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 prevalensi nasional diare pada semua kelompok umur 4,3%, prevalensi Provinsi Jawa Timur yakni 1,8 % terjadi pada usia siswa Sekolah Dasar dengan rentang umur 5-14 tahun berada dikisar 1,8 % (Kesehatan, B. K (2023). Dari informasi yang peneliti dapatkan di wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket pada tahun 2024 terdapat 45 kasus diare usia 5 -14 tahun dan pada tahun 2025 di bulan Januari – Agustus ada 35 kasus diare usia 5 – 9 tahun dan 10 – 14 tahun. Data tersebut menunjukkan kondisi kejadian diare yang belum tertuntaskan baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional. Perlunya tindakan yang tepat dan pencegahan secara inovatif dalam jangka panjang untuk memutus angka morbiditas serta mortalitas akibat penyakit diare.

Dari hasil Studi pendahuluan pada tanggal 21 Agustus 2025 dan informasi dari pemegang program Penyakit Menular (PM) di wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket masih terdapat beberapa sekolah yang CTPS nya masih kurang dalam pencegahan diare, salah satunya di SD Margo Basuki 1 Kota Malang. Hasil studi pendahuluan peneliti mendapatkan data meliputi jumlah keseluruhan 161 siswa - siswi, dari data keseluruhan siswa tersebut yang terkena penyakit diare dalam kurun waktu 3-6 bulan terakhir ada beberapa di kelas lainnya tetapi lebih banyak sekitar 5-7 siswa di kelas 4 dan 10 anak di kelas 5, permasalahan lainnya seperti kurangnya edukasi kesehatan secara langsung, siswa yang enggan melakukan CTPS (setelah

selesai dari kamar mandi) dan dari segi fasilitas tempat cuci tangan yang masih minim.

Intervensi yang tepat dari permasalahan di atas yakni dengan upaya promotif dan preventif tentang edukasi cuci tangan pakai sabun sebagai bentuk pencegahan penyakit diare. CTPS terbilang sangat efektif untuk menurunkan rasio angka penyakit diare, akan tetapi penerapan CTPS di lingkungan sekolah terutama siswa Sekolah Dasar Margo Basuki 1 masih minim.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa sebagai upaya pencegahan penyakit diare di SD Margo Basuki 1 Kota Malang. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui seberapa berpengaruh edukasi cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa, dengan harapan siswa mampu memahami tentang pentingnya mencuci tangan dengan penerapam CTPS dengan maksimal guna menurunkan angka kejadian diare di Sekolah tersebut secara signifikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh edukasi cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan penyakit diare pada siswa di SD Margo Basuki 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui pengaruh edukasi cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan penyakit diare pada siswa di SD Margo Basuki Kota Malang.

b. Tujuan Khusus :

1. Mengidentifikasi pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan penyakit diare.
2. Mengidentifikasi keterampilan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan penyakit diare.
3. Menganalisis pengaruh edukasi cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan dalam upaya pencegahan penyakit diare.
4. Menganalisis pengaruh edukasi cuci tangan pakai sabun terhadap keterampilan dalam upaya pencegahan penyakit diare.

D. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini ruang lingkup promosi kesehatan memfokuskan untuk mengetahui pengaruh edukasi cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam upaya pencegahan diare di SD Margo Basuki 1 Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   Penelitian edukasi memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang edukasi kesehatan, terutama mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan diare. Hasil penelitian dapat menjadi dasar teori atau referensi bagi studi berikutnya yang berfokus pada perubahan perilaku sehat melalui edukasi cuci tangan.

2. Praktis

   a. Bagi guru

      Bagi guru memberikan metode dan materi edukasi yang efektif untuk mengajarkan siswa pentingnya cuci tangan pakai sabun, sehingga guru lebih siap dalam menyampaikan informasi kesehatan yang mendukung pencegahan penyakit.

   b. Bagi siswa

      Bagi siswa mendapatkan pengetahuan, wawasan, sikap positif dan perubahan perilaku positif setelah di sampaikannya secara langsung terkait informasi, edukasi dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan diare.

   c. Bagi peneliti

      Bagi peneliti mendapatkan pengalaman dan pemahaman dalam melakukan penelitian pendidikan kesehatan serta mengembangkan

kemampuan dalam menyusun, melaksanakan, dan menganalisis hasil penelitian.

d. Bagi sekolah

Bagi sekolah dapat denjadi bahan evaluasi dan pembenahan program kesehatan sekolah agar lebih optimal dalam mendukung upaya pencegahan penyakit terkhususnya diare melalui edukasi cuci tangan. Sekolah juga dapat meningkatkan lingkungan yang sehat dan sadar akan pentingnya kebersihan tangan.